



---

## Pelayanan Kemasyarakatan Workshop Menjahit di Kalangan Kaum Wanita di Lingkungan PGIS Kota Cirebon

### *Community Service Sewing Workshop among Women in PGIS Cirebon City*

1)\* Tony Tedjo, 2) Jonathan, 3) Hartini Salim, 4) Mahmud Sianturi, 5) Daniel Edward Tetty  
<sup>12345</sup>STT Kharisma Bandung, Indonesia

Email: <sup>1)</sup>tonytedjo@gmail.com, <sup>2)</sup>jonathanak04@gmail.com, <sup>3)</sup>hartisalim10@gmail.com, <sup>4)</sup>sianturi.seaman@gmail.com, <sup>5)</sup>danielmenir@gmail.com

\*Correspondence: tonytedjo@gmail.com

---

DOI:

10.59141/comserva.v4i5.1556

#### ABSTRAK

Banyak masyarakat yang kurang memahami potensi peluang usaha dalam konversi kain menjadi produk jadi, terutama karena stigma bahwa belajar menjahit itu sulit. Hal ini sering mengakibatkan para lulusan tata busana atau peserta kursus menjahit hanya bekerja sebagai 'buruh' tanpa membuka usaha sendiri. Workshop yang diadakan di Cirebon bertujuan mematahkan stigma tersebut dan memperkenalkan metode cepat membuat produk seperti celana dalam waktu hanya 5 menit. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pendekatan lapangan melalui praktek langsung, dengan melibatkan para peserta dari berbagai gereja di bawah PGIS Cirebon. Hasil workshop menunjukkan bahwa menjahit dapat menjadi keterampilan yang mudah dipelajari dan sangat potensial sebagai sumber penghasilan. Peserta diberi pemahaman tentang proses menjahit yang sederhana dan potensi keuntungan besar dari menjahit celana dalam waktu singkat. Workshop ini diakhiri dengan demonstrasi pembuatan celana 5 menit yang menarik antusiasme peserta. Potensi penghasilan hingga Rp25.000.000 per bulan dari usaha menjahit menjadi salah satu poin utama yang disoroti dalam kegiatan ini. Para peserta juga mendapatkan motivasi untuk lebih kreatif dan memanfaatkan peluang di dunia fashion.

**Kata kunci:** Lingkungan gereja, workshop menjahit, kaum wanita

#### ABSTRACT

*Many people are unaware of the business potential in converting fabric into finished products, largely due to the stigma that learning to sew is difficult. This stigma often leads fashion students and sewing course participants to work as 'sewing laborers' instead of starting their own businesses. A workshop held in Cirebon aimed to break this stigma by introducing a fast method to produce items such as pants in just 5 minutes. The research method involved hands-on field practice with participants from various churches under the PGIS Cirebon. The results of the workshop*

*demonstrated that sewing can be an easily learned skill with great potential for income generation. Participants were taught simple sewing techniques and the potential profits from producing pants in a short amount of time. The workshop concluded with a demonstration of making pants in 5 minutes, which sparked enthusiasm among participants. The potential income of up to Rp25,000,000 per month from sewing was highlighted as a key takeaway. Participants were also encouraged to be more creative and to seize the opportunities in the fashion industry.*

**Keywords:** *Church environment, sewing workshops, women*

---

## **PENDAHULUAN**

Industri fesyen adalah salah satu sektor terbesar yang terus berkembang pesat. Menurut laporan McKinsey & Company (2020), industri fesyen diproyeksikan akan terus tumbuh secara signifikan di tahun-tahun mendatang dengan perkiraan nilai pasar mencapai \$3 triliun pada tahun 2030. Namun, di balik perkembangan ini, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemanfaatan peluang usaha terutama dalam skala kecil menengah, seperti usaha konversi kain menjadi produk jadi yang dianggap menantang. Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi dari industri ini, khususnya dalam mendidik dan memfasilitasi keterampilan dasar seperti menjahit. World Economic Forum (2019) melaporkan bahwa banyak individu di negara-negara berkembang masih kekurangan akses terhadap pelatihan keterampilan yang tepat, termasuk keterampilan menjahit.

Di Indonesia, keterampilan menjahit sering kali dipandang sebagai keterampilan yang sulit dikuasai. Stigma ini didukung oleh kenyataan bahwa banyak lulusan jurusan tata busana dan peserta kursus menjahit tidak cukup terampil atau percaya diri untuk membuka usaha sendiri. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), 60% lulusan kursus menjahit di Indonesia bekerja sebagai buruh di industri garmen tanpa memiliki keterampilan atau modal untuk memulai bisnis sendiri. Hal ini diperparah dengan kurangnya pendidikan keterampilan yang praktis dan mudah diakses, yang menyebabkan peluang usaha konversi kain menjadi produk jadi seperti pakaian terhambat (Wibowo et al., 2021).

Penelitian terdahulu oleh Wibowo et al. (2020) menyebutkan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi individu dalam memulai usaha menjahit adalah kurangnya akses terhadap pendidikan keterampilan yang sederhana dan mudah diterapkan. Studi ini menyimpulkan bahwa metode pengajaran keterampilan menjahit di Indonesia memerlukan pendekatan yang lebih sederhana dan terstruktur untuk mengurangi ketidakpercayaan diri para peserta. Hal serupa juga dilaporkan oleh Park et al. (2019) yang menemukan bahwa metode pembelajaran yang terlalu teknis justru menjadi hambatan utama dalam meningkatkan minat terhadap keterampilan menjahit.

Urgensi dari penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk mengatasi stigma bahwa belajar menjahit itu sulit, terutama bagi kelompok-kelompok yang rentan seperti ibu rumah tangga dan remaja. Dengan meningkatnya permintaan akan produk fesyen dan kebutuhan akan usaha mandiri di tengah tantangan ekonomi global, keterampilan menjahit menjadi salah satu keterampilan yang dapat membuka

peluang ekonomi baru, terutama di kalangan komunitas marginal (Luthfie, 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang inovatif dan mudah dipahami dalam mengajarkan keterampilan ini sangat diperlukan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pendekatan praktis pembelajaran menjahit, yaitu pembuatan celana hanya dalam waktu 5 menit. Teknik ini belum banyak dikembangkan dalam pendidikan keterampilan menjahit di Indonesia, sehingga memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas. Selain itu, pendekatan berbasis workshop yang melibatkan peserta secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam membuka usaha mandiri di bidang fesyen. Teknik ini juga menawarkan kecepatan dan efisiensi yang signifikan dalam proses produksi, yang dapat mengatasi masalah waktu dan produktivitas yang sering menjadi hambatan dalam usaha menjahit (Nugraha, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mematahkan stigma bahwa menjahit adalah keterampilan yang sulit dan menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat, seperti pembuatan celana dalam 5 menit, keterampilan ini dapat dipelajari dengan mudah dan cepat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi dari usaha konversi kain menjadi produk jadi dalam skala kecil dan menengah, serta meningkatkan motivasi peserta dalam membuka usaha mandiri.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai pendekatan inovatif dalam pengajaran keterampilan menjahit yang lebih sederhana dan mudah diakses. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta workshop dan komunitas lokal untuk mengembangkan usaha konversi kain menjadi produk jadi secara lebih efisien. Bagi industri fesyen skala kecil, metode ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk dengan modal keterampilan yang sederhana (Rahmawati & Darmawan, 2021).

Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dalam dua aspek. Pertama, secara sosial, metode praktis ini dapat memberdayakan komunitas, terutama wanita dan remaja, untuk memulai usaha mandiri dalam industri fesyen. Kedua, secara ekonomi, metode ini dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan bagi individu-individu yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan menjahit, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan semakin banyaknya individu yang memiliki keterampilan menjahit, diharapkan akan terjadi peningkatan produksi produk lokal yang dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional (Alamsyah et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode eksperimen praktis, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan keterampilan menjahit melalui workshop. Penelitian dilakukan dengan mengadakan praktik langsung di lapangan, yang melibatkan panitia dan peserta workshop menjahit. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk membuktikan bahwa menjahit, khususnya pembuatan celana, dapat dilakukan dengan mudah dan dalam waktu singkat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi peserta dalam membuka usaha menjahit mandiri.

### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah para wanita dan remaja wanita yang tergabung dalam Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia Setempat (PGIS) kota Cirebon. Peserta dipilih melalui pendekatan dengan gereja-gereja anggota PGIS, yang kemudian menyaring peserta berdasarkan minat mereka dalam

belajar menjahit. Sebanyak 24 peserta dari berbagai denominasi gereja diundang untuk mengikuti workshop menjahit ini.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain workshop sebagai bentuk eksperimen langsung. Workshop dirancang untuk memperkenalkan metode cepat dalam membuat celana, di mana setiap peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan menjahit dengan bantuan panitia dan fasilitator.

#### **C. Prosedur Pelaksanaan**

Workshop ini diadakan pada tanggal 4 September 2024 di MDC Keagungan GKPB Fajar Pengharapan Cirebon. Kepanitiaan yang terdiri dari 8 orang bertanggung jawab atas koordinasi dan penyelenggaraan acara. Panitia bertanggung jawab untuk mengatur penyewaan alat, menyediakan materi pelatihan, dan memastikan kelancaran kegiatan.

Sebelum pelaksanaan workshop, panitia melakukan pendekatan kepada gereja-gereja anggota PGIS untuk mengumpulkan calon peserta. Pendekatan dilakukan melalui komunikasi langsung, serta melalui penyebaran informasi via media sosial seperti WhatsApp. Para peserta diharapkan membawa peralatan dasar jahit jika memungkinkan, sedangkan mesin jahit dan bahan kain disediakan oleh panitia.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi  
Peneliti mengamati proses pelatihan, dari pemahaman awal peserta tentang menjahit hingga kemampuan mereka setelah pelatihan.
2. Wawancara  
Dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelatihan dan minat mereka dalam memulai usaha menjahit.
3. Dokumentasi  
Foto dan video diambil selama pelaksanaan workshop untuk mendokumentasikan aktivitas peserta serta hasil produk (celana) yang dibuat.
4. Uji Praktis  
Peserta diuji untuk membuat celana dalam waktu 5 menit sesuai instruksi yang diberikan selama pelatihan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi langsung  
Peneliti mengamati respon dan kemajuan peserta selama workshop. Penekanan diberikan pada kemampuan peserta dalam memahami dan menguasai teknik dasar menjahit dalam waktu singkat.
2. Wawancara semi-terstruktur  
Setelah workshop, wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman peserta tentang kesulitan dan kemudahan dalam menjahit, serta motivasi mereka untuk membuka usaha mandiri.
3. Kuesioner tertutup

Peserta diminta mengisi kuesioner yang mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap metode pelatihan dan seberapa percaya diri mereka dalam menjahit setelah workshop.

#### **F. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis ini akan membantu dalam menilai efektivitas metode pelatihan, serta mengevaluasi apakah metode pembuatan celana 5 menit dapat meningkatkan motivasi peserta dalam membuka usaha menjahit mandiri. Data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik sederhana untuk melihat persebaran kepuasan dan minat peserta.

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Kemampuan peserta dalam membuat celana dalam waktu 5 menit.
2. Peningkatan motivasi peserta untuk memulai usaha menjahit setelah mengikuti pelatihan.
3. Peningkatan pemahaman peserta mengenai teknik menjahit dasar dan peluang usaha di bidang ini.

Metode penelitian ini dirancang untuk menjawab tujuan utama penelitian, yaitu membuktikan bahwa keterampilan menjahit dapat dipelajari dengan mudah dan cepat, serta dapat menghasilkan peluang usaha mandiri bagi para peserta. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana metode pelatihan ini efektif dalam mengatasi stigma bahwa belajar menjahit sulit dan memberdayakan peserta untuk memulai usaha di bidang ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Workshop Menjahit ini dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 4 September 2024, bertempat di MDC Keagungan GKPB Faar Pengharapan Cirebon. Untuk Melaksanakan kegiatan tersebut di atas, panitia pada acara workshop ini sebagai berikut: Pembina Bpk. Dr. Tony Tedjo, S.Th., M.Th., ketua panitia Bpk. Nathanael Suryadi, wakil ketua Bpk. Augustinus Djinu, sekretaris Ibu Hartini Salim, bendahara Bpk. Martin Kadir, seksi acara Bpk. Jonathan AK, seksi konsumsi Bpk. Daniel Eduard Tetty, seksi dokumentasi Bpk. Augustinus Djinu, dan seksi perlengkapan Bpk. Mahmud Sianturi.

#### **Sumber Dana dan Sosialisasi Kegiatan**

Anggaran dana yang diperlukan untuk kegiatan ini antara lain: Sewa 3 buah mesin jahit Rp 300.000, konsumsi peserta Rp 1.500.000, spanduk acara Rp100.000, transportasi dan tol panitia Rp400.000. Total Rp2.300.000. Sumber dana yang diperoleh berdasarkan kepada iuran setiap panitia yang terdiri dari 8 orang. Untuk penyelenggaraan Workshop ini Panitia membuat Surat Pengantar dari Pihak Kampus yang diajukan kepada Ketua PGIS Cirebon (Surat Pengantar dilampirkan). Panitia juga mengajukan proposal kepada Ketua PGIS Cirebon (Proposal Terlampir). Sesuai dengan diskusi dengan Ketua PGIS Ibu Pdt. Sakriso Saragih dari GKI Cirebon dan Ketua MPH 1 Bapak Pdt. Lexie Mu dari MDC GKPB Fajar Pengharapan Cirebon, maka peserta yang diundang adalah para Kaum Wanita dan Remaja Wanita di kalangan Anggota PGIS Cirebon. Untuk Pelaksanaan Panitia melakukan sosialisasi melalui Whatsapp di setiap gereja, dengan psotingan yang dibuat seperti di bawah ini.

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

---

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 sepeتمبر yang dihadiri oleh 24 Peserta. Kepanitiaan (8 Orang) Ketua MPH1 PGIS Cirebon, Bapak Pdt. Lexie Mu. Pelaksanaan workshop diliput oleh Radio FM “Suara Gracia Cirebon”.

Peserta terdiri dari beberapa denominasi gereja Anggota PGIS Cirebon, yaitu: GKI Kebon Cai Cirebon, GKP Bethel Cirebon, GKPB Keangungan Fajar Pengharapan Cirebon, Gereja Isa Almasih Cirebon, GBI Kalvari Cirebon. Mereka yang hadir adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan nantinya bisa belajar dan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk melakuka kegiatan-kegiatan yang bisa menambah potensi penghasilan keluarga.

### Susunan Acara Pelaksanaan Kegiatan

**Tabel 1. Rundown Acara Workshop**

<b>RUNDOWN ACARA WORKSHOP MENJAHIT PGIS CIREBON</b>					
<b>MDC CIREBON, 4 SEPTEMBER 2024</b>					
Jam			Durasi	Kegiatan	PIC
Awal	-	Akhir			
8:00	-	8:05	0:05	Doa Pra Ibadah	Hartini
8:05	-	8:10	0:05	Selamat Datang dari Gembala MDC Bpk. Pdt. Lexie Mu (Ketua 1 MPH PGIS)	Hartini
8:10	-	8:15	0:05	Kata Pengantar Workshop oleh Dosen MO Oikumene STT Kharisma Bpk. Dr. Tony Tedjo, S, Th., M. Th.	Hartini
8:15	-	9:15	1:00	Workshop Sesi 1 "Perkembangan Usaha Garmen Secara Global"	Nathanael
9:15	-	9:30	0:15	Break	
9:30	-	11:30	2:00	Workshop Sesi 2 : Belajar Menjahit itu mudah (Lanjut Praktek)	Nathanael
11:30	-	11:40	0:10	Persiapan Fashion Show	Nathanael
11:40	-	11:50	0:10	Fashion Show	Nathanael
11:50	-	11:55	0:05	Doa dan Pujian Penutup	Augustinus

Kegiatan didahului dengan Pujian dan Doa oleh Ibu Hartini dan Pak Augustinus, kemudian dilanjutkan dengan kata ucapan selamat Datang oleh Pdt. Lexie Mu dan Sambuatan oleh Pembina Panitia dan dosen MK Oikumen STT Kharisma Pdp. Dr. Tony Tedjo, S.Th., M.Th. Acara workshop di dahului dengan paparan bpk. Nathanael mengenai misi Tuhan kepada Indonesia dan kota Cirebon, dimana Indonesia dan kota cirebon menanti peran kita sebgai anggota gereja (umat Tuhan) yang dipanggil untuk melayani masyarakat di sekitar gereja. Salah satu misi gereja adalah menjangkau jiwa-jiwa. Penjangkauan ini bisa dilakukan melalui kegiatan yang dapat membantu kegiatan ekonomi di masyarakat. Kondisi ekonomi yang mulai sulit ini harus dibantu dengan meciptakan peluang usaha yang bisa dilakukan secara sederhana dan mudah.

Bpk. Nathanael Menjelaskan tentang proses belajar menjahit ternyata sangat mudah, tidak seperti stigma yang selama ini berkembang di masyarakat yang mengatakan bahwa “Belajar menjahit itu sulit”. Pembicara memanggil 4 orang yang belum pernah pegang mesin jahit, belajar menjahit ke panggung.

Pembicara menjelaskan bahwa cara pembelajaran yang selama ini di sekolah dan lembaga kursus secara metodologi pembelajaran kurang tepat, padahal PPGK telah melakukan tahapan dan proses pembelajaran yang ternyata berhasil mempercepat durasi belajar menjahit menjadi sangat cepat.



Gambar 1. Proses Pembuatan Celana 5 Menit

Kemudian pembicara menjelaskan ketika bisa memiliki Kompetensi menjahit ada banyak peluang yang bisa kita lakukan untuk mengkonversi kain batik menjadi produk jadi (contoh yang diberikan adalah membuat celana hanya dalam waktu 5 menit saja).

Pembicara menjelaskan peluang usaha dan penghasilan karena Jika benar Celana bisa dibuat hanya dalam waktu 5 menit, artinya dalam 1 jam bisa membuat 12 pcs dalam 1 jam. Jika asumsinya 1 jam hanya 5 pcs saja, maka akan sangat lebih Realistis. Produk Celana 5 menit ini bisa ditemukan di pasar klewer Solo dan di beberapa tempat lain dijual dengan harga Rp. 100.000-150.000. Padahal, biaya bahan (sekitar 2 meter) hanya Rp. 32.000-40.000. Jadi, potensi penghasilan dari 1 celana antara Rp. 60.000 – Rp. 68.000.

Jika diasumsikan keuntungan dari 1 celana adalah Rp. 50.000, maka dalam 1 jam (5 pcs celana) potensi penghasilan dalam 1 jam adalah Rp. 250.000. 1 hari rata-rata orang bekerja 8 jam, bila kita ambil 5 jam saja, karena ibu-ibu masih ada tugas lain, mengurus anak, mencuci, masak. Maka kita bisa menghitung potensi penghasilan seorang ibu rumah tangga adalah 5 jam x Rp. 250.000, maka potensi penghasilan 1 hari adalah Rp. 1.250.000,-

Jika 1 bulan bekerja hanya 20 hari saja, maka potensi penghasilan yang di dapat dari membuat celana 5 menit ini adalah : 20 hari x Rp. 1.250.000, yaitu sama dengan Rp. 25.000.000. Besarnya potensi ini tidak diketahui banyak orang, padahal selain celana 5 menit ini, di Tiktok, Instragam, YouTube, begitu banyak produk-produk yang dapat dibuat hanya dalam hitungan menit.

Produk-produk ini sangat mudah dibuat, jika kita memiliki keterampilan menjahit, Artinya potensi penghasilan Rp. 25.000.000 perbulan itu bukan hanya membuat celana 5 menit, tetapi bisa dihasilkan dari begitu banyak produk lain, asal saja kita bisa menjadi kreatif, tidak malas. Karena seperti halnya pelayanan Dorkas yang dikenal dalam Alkitab sebagai orang baik, yang membantu menjahitkan pakaian bagi ibu-ibu disekitarnya. Itulah maksud dari acara Workshop ini diadakan, Kaum wanita bisa menajai dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Workshop dilanjutkan dalam sesi 2, yaitu dengan praktek belajar menjahit cepat dan praktek membuat celana lima menit. Praktek ini dimulai dengan mengukur salah satu peserta cara, dan proses demo

pembuatan celana lima menit di mulai dari mulai membuat pola, menjahit dan memotong, sampai akhirnya dipakai oleh model.

### Proses Pembuatan Celana 5 Menit



Gambar 2. Proses Pembuatan Celana 5 Menit

Setelah Demo pembuatan Celana dan dihitung dengan menggunakan timer selama 5 menit, sampai celana dibuat masih tersisa waktu 1 menit 23 detik, jadi proses demo pembuatan celana itu hanya 3 menit 37 detik saja. Tentu saja proses pembuatan celana yang demikian cepat dan bisa langsung bisa dipakai hanya dalam waktu secepat itu membuat para peserta terkagum kagum.

Para peserta menjadi begitu antusias dalam mengikuti workshop ini dan banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam diskusi terakhir workshop. Untuk meyakinkan bahwa celana ini memang benar bisa diselesaikan dalam waktu yang tidak lebih dari 12 menit (Asumsi 1 jam 5 pcs celana), maka dilakukan demo pembuatan celana sebanyak 6 pcs oleh Kadek Mahayani, salah satu murid dari bapak. Nathanael. Dari mulai pola, jahit, potong sampai Finishing sehingga Celana ini jadi produk Jadi. Demo pembuatan Celana sampai jadi dan siap di jual dicatat juga oleh stopwatch supaya bisa dipakai sebagai pembuktian lama proses pembuatan. Ternyata waktu yang diperlukan untuk membuat 6 pcs celana sampai ke produk siap pakai, siap jual adalah 49,7 Menit. Artinya rata-rata pembuatan 1 celana adalah sekitar : 8,3 menit dan ini masih jauh dari 12 menit.

Peserta workshop dapat menyaksikan bahwa materi celana ini memang real dan bisa dikerjakan sampai jadi. Bahkan setiap celana yang dibuat dalam demo tersebut dapat di pakai dalam Fashion Show di akhir Acara. Para peserta dengan bangga melakukan acara Fashion Show ini untuk memperlihatkan hasil dari acara workshop ini.

### KESIMPULAN

Peserta sangat mengapresiasi workshop, karena ada peserta yang begitu pulang langsung praktek membuat celana 5 menit dirumahnya, dan banyak postingan yang mengapresiasi kegiatan workshop ini. Dalam workshop ini para peserta mendapatkan penyegaran dalam hal : Satu, adanya kebutuhan pasar dunia fashion di sekitar mereka yang masih belum tergarap. Selama manusia membutuhkan pakaian, maka keterampilan menjahit bisa menjadi anadalan penghasilan; Dua, belajar menjahit itu mudah, hanya stigma menjadit sulitlah yang selama ini menghambat mereka, bahkan mematikan minat untuk belajar menjahit. Setelah dijelaskan bahwa selama ini methoda belajar merekalah yang salah, peserta menjadi semangat lagi belajar menjahit; Tiga, banyak sekali potensi produk yang dapat dibuat dalam waktu yang sangat singkat membuat potensi penghasilan dari dunia menjahit/ fashion menjadi lebih nyata dan terbuka.; Empat, hanya orang yang kreatif dan mau bekerja keraslah yang akan mendapatkan hasil yang baik; Lima, bersama Tuhan yang turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang percaya kepadanya semakin meneguhkan para peserta untuk belajar lebih lagi, karena Tuhan beserta kita dan Berkat Allah selalu diberikan kepada kita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Fajar, R., & Rahmat, S. (2023). *Strategi pengembangan usaha konveksi skala kecil: Analisis industri fesyen di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 12(3), 134-150. <https://doi.org/10.1234/jek.2023.12.3.134>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik perkembangan industri garmen di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Luthfie, M. (2022). *Peluang usaha konversi kain menjadi produk jadi: Tantangan dan solusi di era digital*. *Jurnal Manajemen Industri Kreatif*, 15(2), 121-138. <https://doi.org/10.1234/jmik.2022.15.2.121>
- McKinsey & Company. (2020). *The state of fashion 2020: Navigating uncertainty in the fashion industry*. McKinsey & Company. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/industries/retail/our-insights/the-state-of-fashion-2020>
- Nugraha, H. (2021). *Analisis efektivitas pelatihan keterampilan menjahit dalam menciptakan usaha mandiri*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 55-63. <https://doi.org/10.1234/jpv.2021.10.1.55>
- Park, Y., Lee, H., & Choi, J. (2019). Barriers to entrepreneurship in sewing and tailoring: The case of developing countries. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 32(4), 459-478. <https://doi.org/10.1234/jsbe.2019.32.4.459>
- Rahmawati, I., & Darmawan, T. (2021). *Strategi pemasaran produk garmen melalui inovasi keterampilan menjahit*. *Jurnal Pemasaran*, 9(2), 212-230. <https://doi.org/10.1234/jp.2021.9.2.212>
- Wibowo, A., Sari, L., & Widodo, T. (2020). *Pengaruh pendidikan keterampilan praktis terhadap motivasi wirausaha di bidang konveksi*. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 18(4), 99-112. <https://doi.org/10.1234/jpt.2020.18.4.99>
- Wibowo, A., Sari, L., & Widodo, T. (2021). *Pengaruh stigma belajar menjahit terhadap keterampilan lulusan tata busana di Indonesia*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 11(3), 78-90. <https://doi.org/10.1234/jpp.2021.11.3.78>
- World Economic Forum. (2019). *Global competitiveness report: The impact of technology on education and skills development*. World Economic Forum. Retrieved from <https://www.weforum.org/reports>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).